

Pemeriksaan Kesehatan Warga Suku ‘Baduy Dalam’ dan ‘Baduy Luar’ Dalam Rangka *Social Empowerment 3.0* BEM KMF Kedokteran UNJANI.

Yanna Dwi Saptarani¹, Fitriyati Irviana²

^{1) & 2)}Stikes Widya Darma Husada Tangerang
e-mail: ysaptaranidryannasaptarani@wdh.ac.id¹, fitriyatiirviana@wdh.ac.id²

Article History

Received: 5/1/2026

Revised: 10/1/2026

Accepted: 23/1/2026

Keyword: *Indigenous Community, Health Examination, Community Service Program, Health Promotion, Baduy Tribe*

Abstract: *The Baduy Luar and Baduy Dalam communities in Lebak Regency, Banten Province, represent indigenous groups with limited access to routine health examinations and modern medical services. This community service program aimed to improve health awareness and provide basic health examinations for the Baduy community through the Social Empowerment 3.0 initiative organized by BEM KMF Faculty of Medicine, Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI). The program employed a promotive and preventive, community-based approach that respected local cultural values and involved collaboration with traditional leaders and community representatives. Activities included basic health examinations, identification of common health complaints, and simple health education tailored to the community's context. The results of the program indicated that many participants had never undergone routine health check-ups prior to the activity. Basic health examinations enabled early detection of minor to moderate health complaints, while health education activities increased community awareness regarding personal hygiene, early recognition of health problems, and the importance of maintaining overall health. Overall, this community service activity demonstrated that culturally sensitive, community-based health interventions can effectively enhance health awareness and support early detection of health problems among indigenous populations.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap manusia dan menjadi salah satu indikator utama dalam pencapaian kesejahteraan sosial. Namun demikian, akses terhadap layanan kesehatan yang merata masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, terutama pada komunitas adat terpencil yang memiliki keterbatasan geografis, sosial, dan budaya. Salah satu kelompok masyarakat yang

menghadapi kondisi tersebut adalah Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam yang bermukim di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat Suku Baduy dikenal memiliki kearifan lokal yang kuat serta menjalani kehidupan yang sangat bergantung pada alam, dengan keterbatasan interaksi terhadap teknologi dan layanan modern, termasuk layanan kesehatan formal (Suryadinata, 2019).

Suku Baduy Dalam secara khusus menerapkan aturan adat yang ketat, termasuk pembatasan terhadap penggunaan teknologi dan akses ke fasilitas kesehatan modern. Sementara itu, Suku Baduy Luar meskipun lebih terbuka terhadap dunia luar, tetap menghadapi kendala dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkesinambungan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya cakupan pemeriksaan kesehatan rutin dan meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dini berbagai penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular, seperti; hipertensi, gangguan metabolik, dan penyakit kulit (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menegaskan bahwa kelompok masyarakat adat dan komunitas terpencil memiliki kerentanan kesehatan yang lebih tinggi akibat keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, serta faktor lingkungan dan sosial budaya yang khas (WHO, 2021). Kurangnya pemeriksaan kesehatan berkala dapat menyebabkan kondisi kesehatan masyarakat tidak terpantau secara optimal dan berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian yang seharusnya dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat adat tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan kuratif, tetapi memerlukan strategi yang bersifat promotif dan preventif melalui pendekatan berbasis komunitas. Pemeriksaan kesehatan dasar yang disertai dengan edukasi kesehatan menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya sendiri (Notoatmodjo, 2018). Melalui pemeriksaan kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi awal mengenai status kesehatannya, sementara edukasi kesehatan berperan dalam membangun pemahaman dan sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam rangka *Social Empowerment 3.0* yang diselenggarakan oleh BEM KMF Kedokteran UNJANI merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar kepada masyarakat Suku Baduy Luar dan Dalam, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kesehatan dan deteksi dini penyakit. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan empati sosial, kepedulian, dan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi permasalahan kesehatan masyarakat yang bersifat kontekstual dan berbasis budaya.

Dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan masyarakat adat Baduy serta keterbatasan akses layanan kesehatan yang mereka hadapi, kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Suku Baduy secara berkelanjutan. Melalui pendekatan yang humanis, menghormati nilai-nilai adat, dan melibatkan peran aktif masyarakat setempat, pemeriksaan kesehatan ini menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat adat Baduy.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian pada kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan promotif, preventif, dan partisipatif berbasis komunitas, dengan menyesuaikan karakteristik sosial budaya masyarakat Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam. Pendekatan ini dipilih karena masyarakat adat memiliki sistem nilai, norma, dan kearifan lokal yang kuat sehingga pelaksanaan kegiatan kesehatan harus dilakukan secara persuasif, humanis, dan menghormati adat istiadat setempat (WHO, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di wilayah permukiman Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, pada tahun 2025. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum Suku Baduy, dengan fokus pada pemeriksaan kesehatan dasar serta peningkatan kesadaran kesehatan melalui edukasi sederhana dan komunikatif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa dan tenaga kesehatan dari BEM KMF Kedokteran UNJANI yang bekerja sama dengan mitra lokal, termasuk tokoh adat dan perwakilan masyarakat Baduy.

Tahap pertama dalam metodologi pengabdian adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi internal tim pelaksana, perizinan kepada pihak terkait, serta komunikasi dengan tokoh adat dan perwakilan masyarakat Baduy. Tahap ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan memastikan kegiatan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Pendekatan awal yang menghormati struktur sosial dan kepemimpinan adat dinilai sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian di komunitas adat (Suryadinata, 2019). Tahap kedua adalah identifikasi kebutuhan dan kondisi kesehatan masyarakat, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat, kebiasaan hidup sehari-hari, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses layanan kesehatan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penentuan jenis pemeriksaan kesehatan dan materi edukasi yang relevan bagi masyarakat sasaran (Notoatmodjo, 2018).

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan inti, yaitu pemeriksaan kesehatan dasar dan edukasi kesehatan. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah, pemeriksaan kondisi umum, serta identifikasi keluhan kesehatan yang dirasakan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini potensi masalah kesehatan yang umum terjadi pada masyarakat adat. Edukasi kesehatan disampaikan secara sederhana dan kontekstual, menyesuaikan bahasa serta pola komunikasi yang mudah dipahami oleh masyarakat Baduy. Edukasi difokuskan pada pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan diri, dan kesadaran terhadap gejala penyakit yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Tahap akhir adalah evaluasi dan dokumentasi, yang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan respons dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik dari tokoh adat dan peserta kegiatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sebagai bahan laporan PKM. Evaluasi sederhana namun partisipatif dinilai sesuai untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan konteks budaya yang kuat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Melalui metodologi pengabdian yang terstruktur dan berbasis budaya ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Suku Baduy Luar dan Dalam, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat adat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemeriksaan kesehatan warga Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam dalam rangka *Social Empowerment 3.0* BEM KMF Kedokteran UNJANI berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari masyarakat sasaran. Kegiatan ini diikuti oleh warga Suku Baduy dengan latar belakang usia dan kondisi kesehatan yang beragam, serta didukung oleh tokoh adat dan perwakilan masyarakat setempat. Antusiasme masyarakat terlihat dari kesediaan mereka untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan serta keterlibatan aktif selama proses edukasi kesehatan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan, bahwa sebagian warga yang mengikuti pemeriksaan kesehatan belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat adat Baduy yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern serta masih kuatnya ketergantungan pada pengobatan tradisional dan praktik hidup sederhana berbasis alam (Suryadinata, 2019). Melalui pemeriksaan kesehatan dasar, tim pelaksana menemukan adanya beberapa keluhan kesehatan ringan hingga sedang, seperti keluhan kelelahan, nyeri otot, gangguan tekanan darah, serta masalah kesehatan kulit. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah kondisi kesehatan yang lebih serius.

Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Edukasi disampaikan dengan pendekatan komunikasi yang sederhana, persuasif, dan menghormati nilai-nilai adat setempat, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, mengenali tanda-tanda awal gangguan kesehatan, serta memahami kapan perlu mencari bantuan tenaga kesehatan. Hal ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membentuk perilaku hidup sehat.

Keterlibatan tokoh adat dan perwakilan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Kepercayaan masyarakat terhadap tokoh adat berperan dalam meningkatkan penerimaan terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi

yang diberikan. Pendekatan partisipatif dan berbasis budaya ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO, 2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat adat dan kelompok rentan.

Dari sisi pengembangan mahasiswa, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan empati sosial, keterampilan komunikasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan kesehatan masyarakat berbasis budaya. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan di komunitas adat dengan pendekatan yang sensitif terhadap nilai dan norma setempat. Hal ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung pembentukan tenaga kesehatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung di komunitas Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam mampu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat serta memberikan manfaat nyata dalam upaya deteksi dini masalah kesehatan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat adat di bidang kesehatan dan perlu dilakukan secara berkelanjutan serta terintegrasi dengan program kesehatan pemerintah agar dampaknya lebih optimal dan berjangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemeriksaan kesehatan warga Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam dalam rangka *Social Empowerment 3.0* BEM KMF Kedokteran UNJANI telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran. Melalui pendekatan promotif dan preventif yang disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat adat, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai keluhan dan potensi masalah kesehatan yang sebelumnya tidak terpantau.

Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas adat. Keterlibatan tokoh adat dan perwakilan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan dan keberhasilan kegiatan, sehingga pendekatan yang menghormati nilai dan norma setempat terbukti efektif. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara sederhana dan komunikatif membantu masyarakat memahami pentingnya kebersihan diri, pengenalan gejala penyakit, serta upaya pencegahan gangguan kesehatan.

Dari sisi akademik dan pengembangan sumber daya manusia, kegiatan PKM ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan kesehatan masyarakat berbasis budaya serta meningkatkan empati dan keterampilan komunikasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis komunitas adat yang berkelanjutan dan direkomendasikan untuk dilanjutkan serta diperluas cakupannya guna mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat adat secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul Pemeriksaan Kesehatan Warga Suku Baduy Luar dan Dalam dalam Rangka *Social Empowerment 3.0* BEM KMF Kedokteran UNJANI. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi dan pihak Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada BEM KMF Kedokteran UNJANI serta *Indonesia Youth Volunteer Association* yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan dan berkontribusi secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada tokoh adat dan seluruh masyarakat Suku Baduy Luar dan Baduy Dalam yang telah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan penuh keterbukaan dan antusiasme.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa, relawan, dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan PKM ini atas dedikasi, kerja sama, dan komitmen yang tinggi. Semoga dukungan dan kontribusi dari seluruh pihak dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat adat serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmito, W (2014). *Sistem Kesehatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Statistik Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Effendi, F & Makhfudli (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Green, L. W & Kreuter, M. W (2005). *Health Program Planning: an Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Pedoman Pelaksanaan Promosi dan Pencegahan Kesehatan di Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koentjaraningrat (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto, A & Widodo, S (2016). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 120–127.
- Sastropoetro, R. A (2011). *Partisipasi, Komunikasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Suyanto, B (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triwibowo, C. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2010). *Community Health Needs Assessment: An Introductory Guide*. Geneva: WHO.



KALAM

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5, No.1, Januari 2026

World Health Organization (2014). *Health in All Policies (HiAP) Framework for Country Action*. Geneva: WHO.

World Health Organization (2018). *Primary Health Care: Closing the Gap*. Geneva: WHO.